BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan terus berubah dengan signifikan, sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakteristik dan sifat keIslaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan atas dasar ajaran agama Islam.[1] Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan bermoral sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan yang diperlukan bukan hanya ilmu umum, namun juga ilmu agama sangat berperan penting dalam proses pendidikan, sehingga *output* yang dihasilkan peserta didik bukan hanya mahir dalam intelektual, namun juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

[1] Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh. Pengembangan lembaga pendidikan Islam terlihat lebih ditekankan pada usaha pemahaman, pembentukan watak dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini terlihat dari mata pelajaran agama Islam yang menjadi prioritas dalam seluruh aspek pembelajaran lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, dengan selalu tanggap terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi, maka pelajaran agama di lembaga pendidikan Islam seharusnya dikaitkan dengan persoalan-persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan ajaran agam Islam secara benar dalam kehidupan nyata di masyarakat yang dalam bahasa agama disimbolkan sebagai hamba Allah (abdullah) dan pengelola alam (khalifatullah). Perwujudan dari konsep pendidikan sebagaimana terurai diatas, terus diperjuangkan oleh lembaga pendidikan Islam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* (tradisi asli) atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kiai, santri, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Pendidikan pesantren ini telah telah muncul di Nusantara pada abad ke-1.[2] Biasanya pertama kali ulama menyampaikan ajaran Islam yang berkaitan dengan nila-nilai tauhid. Setelah masyarakat memeluk agama Islam, mereka

[2] Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial; Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Penamadani, 2003), hal. 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianjurkan untuk belajar mengaji kitab Al-Qur'an dan kemudian belajar masalah fiqih, aqidah akhlak dan sebagainya.

Kegiatan pendidikan yang berjalan di pesantren secara umum diarahkan untuk mempersiapkan santri agar mampu mendalami, menghayati dan mengembangkan ajaran Islam secara utuh dan dapat mengabdikannya untuk masyarak.[3] Santri sebagai *publik figure* seharusnya mau berperan dalam memajukan ruh keagamaan di masyarakat. Mengingat perkembangan zaman yang ada, ruh keislaman di masyarakat pun semakin luntur.[4] Di sinilah saatnya santri berbuat, perihal yang pernah didapatkan di pesantren merupakan kewajiban mutlak untuk diamalkan.

Berdasarkan kejernihan hati dan pikiran itulah seharusnya seorang muslim, terutama kaum santri mampu melihat segala persoalan dunia Islam dan masyarakatnya secara jujur dan objektif.[5] Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al-Qalam: 4)

---

[3] Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren; Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 208.

[4] Ma'as Shobirin, *Menapak Perjalanan Batin Santri* (Semarang: Lutfi Offset, 2008), hal. 99.

[5] Abdul Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri; Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak memiliki peranan penting dalam hidup manusia. *Akhlaq al-karimah*, tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah ini yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Berangkat dari penjelasan di atas, betapa pentingnya manusia menghias diri dengan *akhlaq al-karimah* sebagai tujuan hidup dan mendasari salah satu tujuan pendidikan.

Pembinaan akhlak dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terrencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[6]

Dalam konsep pengertian pendidikan di atas telah jelas bahwa diselenggarakannya pendidikan di samping untuk memperoleh kecerdasan, juga bertujuan untuk membina akhlak yang mulia bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.[7]

---

[6] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.
[7] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat tersebut di atas, Allah SWT sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali diri sendiri sudah baik akhlaknya.

Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah SAW patut dijadikan sebagai *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21.[8]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah SAW yang dijadikan sebagai contohnya. Rasululllah SAW adalah teladan yang paling baik.[9]

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua: *pertama,* faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 420.
[9] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* hal. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir. *Kedua*, faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh, serta pemimpin masyarakat.[10]

Salah satu faktor di atas adalah faktor dari luar. Faktor ini merupakan faktor yang ada di luar dari diri seseorang, misalnya lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal bagi peserta didik merupakan faktor pembinaan akhlak yang penting, sebab tempat tinggal peserta didik dapat membentuk akhlak peserta didik tersebut menjadi baik ataupun buruk. Hal tersebut sesuai dengan hadits di bawah ini[11] :

حَدَثَنَا عَبْدَانُ اَخْبَرَنَا عَبْدُاللهِ اَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُوسَلَمَة بنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ اَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ الله ﷺ مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِه [رواه البخارى]

"Diceritakan dari Abdan dikabarkan dari Abdullah dikabarkan dari Yunus dari Zuhri berkata Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwasanya Abu Hurairah RA. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah,

[10] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ..... hal. 171.
[11]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Majusi". (HR. Al Bukhari)

Islam memiliki konsep pendidikan yang luhur dan universal, yaitu manusia dilahirkan dengan memiliki fitrah (kesucian/kemurnian). Fitrah tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, sehingga keterpaduan dasar dan ajar inilah yang diyakini dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan.[12]

Fitrah tidak berarti kosong atau bersih seperti teori tabula rasa tetapi merupakan pola dasar yang dilengkapi dengan berbagai sumber daya manusia yang potensial. Betapapun juga faktor keturunan tidaklah merupakan suatu yang kaku hingga tidak bisa dipengaruhi. Bahkan ia bisa dilenturkan dalam batas tertentu. Alat untuk melenturkan dan mengubahnya ialah lingkungan dengan segala atmosfirnya. Lingkungan sekitar ialah aspek pendidikan yang penting.[13]

Pada dasarnya pengaruh lingkungan pada anak, berpengaruh dalam tiga macam: *pertama*, pengaruh lingkungan positif, yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam. *Kedua* pengaruh lingkungan negatif, yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam. *Ketiga* lingkungan netral, yaitu lingkungan yang tidak

[12] Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 7.

[13] Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam.[14]

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khusus. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.[15]

Di dalam keluarga, orang tua selain merupakan pendidik utama dalam keluarga. Pembinaan akhlak merupakan tugas dari orang tua kepada anaknya karena orang tua merupakan orang yang terdekat kepada anak dalam lingkungan keluarga. Di samping siswa tinggal di lingkungan keluarga, sekarang banyak siswa yang sekolah sambil tinggal di Pesantren.

Pembentukan akhlak di pesantren biasanya dibentuk oleh pengasuh dan pengurus melalui kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan yang ada. Penerapan peraturan pesantren yang sangat ketat dan program-program pesantren yang dilaksankan secara disiplin menjadikan sebagai institusi yang berpengaruh kepada santrinya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren dalam batas-batas tertentu telah mampu merespon berbagai perubahan sosial melalui sistem pengelolaan

---

[14] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 300.

[15] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren secara instutisional yang inovatif.[16] Sehingga dengan sistem seperti itu, pesantren dapat membentuk karakter serta akhlak santrinya dalam lingkungan pesantren.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlak dari masyarakat itu sendiri. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rendahlah derajatnya melebihi hewan.

Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya, bila berakhlak baik dapat membuat seseorang menjadi aman, tenang, tenteram dan tidak tercela. Seseorang yang berakhlak mulia dia melakukan kewajiban, terhadap Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia. Sedangkan berakhlak buruk akan menjadi sorotan bagi masyarakat sekelilingnya, melanggar norma-norma dan penuh dengan sifat tercela, maka yang demikian ini menyebabkan rusaknya susunan sistem sosial di lingkungannya.[17]

Sukses tidaknya suatu bangsa mencapai tujuan hidupnya tergantung pada kekuatan berpegang teguh terhadap nilai-nilai *akhlaq al-karimah*. Jika masyarakat pada suatu bangsa senantiasa berpegang teguh terhadap kebaikan, maka bangsa itu akan sukses. Sebaliknya jika bangsanya ber*akhlaq al-madzmumah*, maka bangsa itu akan hancur.

---

[16] In'am Sulaiman, *Pesantren Masa Depan* (Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2010), hal. 87.

[17] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan akhlak merupakan problem utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya dan sebagai salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Nasib baik atau buruknya secara lahir maupun batin seseorang, sebuah keluarga, sebuah bangsa, bahkan seluruh umat manusia, bergantung secara langsung pada kepribadian atau akhlak mereka sejak kanak-kanak.[18] Oleh karena itu, tidak salah lagi apa yang telah disampaikan oleh ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan.

Pada umumnya akhlak siswa yang tinggal di pesantren harus dapat lebih baik daripada akhlak siswa yang tinggal bersama orang tua di rumah. Akan tetapi pada kenyataanya tidak semua siswa yang tinggal di pesantren lebih baik akhlaknya daripada siswa yang berada di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang prestasi siswa yang juga santri. Untuk itu dalam skripsi ini penulis mengangkat penelitian dengan judul "Studi komparasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso antara peserta didik yang mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum".

[18] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 yang mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 yang non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara peserta didik yang mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 yang mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 yang non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara peserta didik yang mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini penulis memilahnya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa memperbaiki proses belajar mengajar disekolah. Sehingga hasil belajar terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak pada peserta didik antara yang berlatar belakang pesantren dan non pesantren bisa seimbang dan merata.
2. Bagi akademisi, terutama guru diharapkan dari hasil penelitian ini guru bisa memberikan pengajaran dengan banyak inovasi. Agar pelajaran agama termasuk aqidah akhlak lebih diminati peserta didik, sehingga tidak terkesan monoton.
3. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran di sekolah dapat maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi kalangan pondok pesantren, dengan penelitian ini diharapkan jadwal belajar yang ditentukan bisa lebih ditinjau dengan saksama agar santri tetap disiplin dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga proses belajar di sekolah dapat efektif dan efisien.
5. Bagi penulis, adapun manfaat bagi penulis yaitu untuk memberikan tuntunan akhlak yang baik dan menambah wawasan dalam praktik pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, terdapat penelitian terdahulu yang relevan namun berbeda objek formalnya.

1. Skripsi Latifah (2009), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. "Studi Komparasi Perilaku Beragama (Ibadah) Peserta didik di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Bertempat Tinggal di Luar Pondok Pesantren".

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perilaku beragama peserta didik di MI Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang Bertempat Tinggal di di pondok pesantren (x) dan yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren (y). Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan survey dengan teknik komparasi, subjek dalam penelitian ini sebanyak 76 (tujuh puluh enam) responden, yang terbagi dalam dua kelompok, kelompok pertama yaitu peserta didik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertempat tinggal di pondok pesantren dan kelompok yang kedua yaitu peserta didik yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren. Masing-masing 38 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang Bertempat Tinggal di pondok pesantren dalam kesehariannya sesuai dengan agamanya, tetapi sebagian peserta didik lebih menekankan pada perilaku yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan kurang memperhatikan pada ibadah *ghoiru mahdhoh* terutama pada akhlak terhadap lingkungan, dan peserta didik yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren juga sesuai dengan agamanya lebih menekankan kepada ibadah *ghoiru mahdhah* dan kurang pada ibadah *mahdhoh* yaitu pada shalat dan puasa.

2. Skripsi Aman (1997) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pembinaan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren al-Ishlah Mangkang Tugu Kota Semarang”. Dalam penelitiannya yang lebih difokuskan adalah mengenai hubungan antara pembinaan akhlak dalam membentuk kepribadian santri. Karena dilihat dari kenyataan yang ada pembinaan akhlak di pondok pesantren lebih memungkinkan berhasil dikarenakan ada keterpaduan dalam pembinaan yang dilakukan oleh lembaga, lingkungan serta orang tua.
3. Skripsi Nurul Ustadziroh (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemikiran Ibn Maskawaih tentang Pendidikan Akhlak Anak dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Anak”. Dalam penelitiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih difokuskan adalah mengenai pemikiran Ibn Maskawaih tentang pendidikan akhlak bagi anak. Pemikiran pendidikan akhlak Ibn Maskawaih bertolak dari konsep jiwa manusia yang menurutnya bahwa jiwa manusia itu terdiri dari tiga tingkatan yaitu *al-nafs bahimiyah, al-nafs sabuiyah dan al-nafs nathiqah.*

Watak manusia itu bisa berubah dapat beralih pada kebajikan dan kejahatan karena pendidikan atau pengajaran dan pengaruh lingkungan. Ibn Maskawaih memaparkan bahwa akhlak itu bisa dibentuk melalui pendidikan dan pembinaan. Begitu juga konsep umum tentang pembentukan akhlak itu bisa dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Adapun faktor luar yaitu melalui pendidikan. Jadi pemikiran Ibn Maskawaih itu dapat dijadikan titik tolak dalam pendidikan akhlak anak dalam membentuk akhlak anak.

4. Skipsi Nurainiyah (2000), pada penelitiannya yang berjudul "Pembinaan Akhlak (Studi Kasus di SMP "Antasena" Magelang)". Dalam penelitiannya bahwa Akhlak dalam jiwa seseorang tidak datang dengan sendirinya melainkan ada suatu usaha yaitu pembinaan, dan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak dalam jiwa seseorang dibutuhkan adanya usaha pembinaan secara kontinu, baik pembinaan akhlak bagi anak kecil oleh keluarganya atau melalui pendidikan dan pembinaan yang terprogram oleh lembaga-lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Pencarian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa "Studi komparasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara peserta didik yang mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum" belum ditemukan pembahasan yang spesifik pada penelitian terdahulu.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian ini, penulis memberikan sub bahasan penegasan istilah operasional sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

   Studi adalah penyelidikan menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan komparasi adalah pembandingan. Dra. Aswarni Sudjud menjelaskan yaitu penelitian yang mencari atau menemukan persamaan-persamaan, dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, dan kelompok. Jadi, studi komparasi adalah sebuah penyelidikan dengan tujuan mencari persamaan dan perbedaan tentang orang, kelompok, benda-benda dan sebagainya.

2. Hasil belajar

   Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi pada hasil belajar ulangan harian dan ujian tengah semeter.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Di samping sebagai objek didik, ia juga harus diberi peran sebagai subjek didik melalui berbagai kesempatan yang tepat.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran Islam dalam segi akidah dan akhlaq.

5. Pesantren

Pesantren atau Pondok Pesantren adalah sekolah Islam berasrama (Islamic Boarding School), para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren, biasanya pesantren dipimpin olehseorang kyai. Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pada siswa membaca kitab-kitab agama (Agama Islam), dan para siswanya tinggal bersama guru mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (campuran). Di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu,

sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.[19] Sedangkan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[20] Jadi, penelitian ini akan menggabungkan antara data statistik dan data di lapangan yang di analisis secara alamiah.

Metode kuantitatif sering dipasangkan dengan metode kualitatif dan di beri nama metode tradisional dan metode baru, metode positivistik dan metode postpossitivistik, dan lain-lain. Jadi metode kuantitatif adalah metode tradisional dan metode kualitatif adalah metode baru.

Metode kuantitatif di namakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut sebagai metode positivistik karena metode Kuantitatif ini berlandaskan pada filsafat positivistik. Metode kualitatif di namakan metode baru karena popularitasnya belum lama, di namakan metode postpositivistik karena

[19] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.RemajaRosdakarya, 2012) h.29.
[20] ugiyono, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan pada filsafat postpositifistik.[21] Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil kegiatan.

Penelitian "STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 ANTARA PESERTA DIDIK YANG MUKIM DAN NON MUKIM DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG" termasuk ke dalam penelitian Kuantitatif.

2. Variabel Penelitian

Jika ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi, variabel penelitian pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajar sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.[22]

Karlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan di pelajar. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, dan lain-lain.

[21] Ibid hal13
[22] ugiyono,*Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Hatch dan Farhady mengartikan bahwa variabel adalah atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.[23]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1) Variabel Independen

   Variabel ini sering di sebut variabel stimulus, predikator. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[24] Dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudu "STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 ANTARA PESERTA DIDIK YANG MUKIM DAN NON MUKIM DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM

[23] Ibid hal 3
[24] Ibid hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JOMBANG" ini, yang menjadi variabel independen adalah Siswa Mukim dengan siswa Non Mukim.

2) Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia seringdisebut sebagai terikat variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul "STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN REJOSO PETERONGAN 1 ANTARA PESERTA DIDIK YANG MUKIM DAN NON MUKIM DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG" " ini, yang menjadi variabel dependen adalah Hasil Belajar.

3. Populasi

Dalam penelitian, sering digunakan istilah populasi dan sampel. Menurut Arikunto, Populasi atau universe merupakan ke seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. [25] Populasi juga merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[26] Idealnya, sebuah penelitian dilakukan kepada

[25] Ibid, SuharsimiArikunto, Prosedur Penelitian, (t.t,t,p,th) h.102
[26] Ibid, Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, h.215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh anggota populasi yang akan diteliti. Menurut Margono,[27] populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, banyaknyaatau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Namun demikian, jika anggota populasi lebih dari 100, maka penelitian bisa dilakukan terhadap sebagian dari populasi yang ada atau yang sering disebut dengan penelitian sampel. Pada penelitian ini, jumlah populasi adalah : sebagian dari jumlah siswa MTsN antara siswa yang Mukim dan Non Mukim di Pesantren darul ulum.

4. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.[28] Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.

Menurut *Sugiyono*[29] sampel adalah sebagian dari populasi itu". Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Sementara itu, Margono56mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai

[27] Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.118.
[28] Ibid, Zainal Arifin, M.Pd, Penelitian Pendidikan, h.215
[29] Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hal 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertntu. Senada dengan itu, Sudjana[30] mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.[31] Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.[32] Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka

[30] Ibid, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 121
[31] Ibid zainal abidin penelitian pendidikan,hal 215
[32] *Ibid.*, hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin baik obyek yang diidentifikasikan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

Pertama Observasi. Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk data tentang keadaan obyek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan.

Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini, adalah keadaan siswa dan lingkungan sehubungan dengan perbangan hasil belajar siswa di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

Kedua Wawancara Dalam wawancara ini, terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Metode interview atau wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkodifikasikan pada lembaga yang diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara holistik.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview atau wawancara ini adalah tentang penerapan akhlak siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Ketiga Metode Penggunaan Dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.[33] Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; sejarah berdirinya MTsN, pertumbuhan dan perkembangannya, letak geografis, serta keadaan guru, dan yang terpenting laporan tentang

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ..... hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa untuk mengetahui perbandingan antara siswa yang mukim dan non mukim di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

6. Teknik Analisa Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengatur, mengelompokkan, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, ketegori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[34] Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan sifat data yaitu bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..... hal.135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambarkan keadaan di lapangan atau data riil di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya kemudian dikomparasikan untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau mengunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data.

   Data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah dirduksi akanmemberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[35]

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[36]

a) Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu "didisplay" secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ..... hal. 247.
[36] *Ibid.*, hal. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masihbersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[37]

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan.[38] Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dan kualitatif (campuran), maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik yang sudah tersedia. Selain menggunakan uji statistik, teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis dari hasil data observasi dan wawancara.

[37] *Ibid.*, hal. 252.
[38] Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian* Pendidikanh.333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini adalah Studi Perbandingan yang datanya adalah data interval. Maka, rumus statistik yang peneliti gunakan adalah rumus Uji t.

Uji t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/ perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata kedua kelompok/perlakuan itu. Untuk uji t ini menggunakan rumus Independent Sample T Test yang bersifat heterogen. Rumusnya adalah :

Keterangan

= Rata-rata Sampel 1

= Rata-rata Sampel 2

= nilai t (yang dicari)

= Varian Populasi

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini mengacu pada aturan penulisan karya tulis ilmiah yang tersusun secara sistematis dan kronologis.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Metode pengembangan, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab II: Kajian Teori

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan hasil belajar yang meliputi pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Mata pelajaran aqidah akhlak yang meliputi pengertian, fungsi materi pengajaran, tujuan pengajaran. Pondok pesantren yang meliputi pengertian, metode, ciri-ciri sistem pengajaran pada pondok pesantren. Tinjauan tentang non pondok pesantren yang meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Tinjauan Studi komparasi hasil belajar akidah akhlak ntara peserta didik yang mukim dan non mukim di pondok pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan 1 Jombang.

BAB III: Profil Sekolah dan Pesantren Darul Ulum

Bab ini di dalamnya menguraikan tentang gambaran umum obyek dan tempat penelitian, penyajian data meliputi sejarah singkat berdirinya Pesantren Darul Ulum, MTsN Rejoso Peterongan 1, visi dan misi MTsN Rejoso Peterongan 1, struktur organisasi MTsN Rejoso Peterongan 1, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana di MTsN Rejoso Peterongan 1.

BAB IV: Hasil Pengembangan

Analisis data studi komparasi hasil belajar akidah akhlak antara peserta didik yang yang mukim dan non mukim di pondok pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan 1 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari serangkaian pembahasan. Pada halaman akhir dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan beberapa lampiran-lampiran.

Setelah dijelaskan tentang latar belakang dan tujuan penelitian, selanjutnya akan membahas tentang kajian teori yang berisi tentang teori hasil belajar beserta fakto faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id